

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai implementasi berbasis pendekatan saintifik pada materi teks fabel siswa kelas VII C SMP Negeri 30 Muaro Jambi. SMP Negeri 30 Muaro Jambi berlokasi di Jl. Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki enam belas ruangan yaitu terdapat dua belas ruangan kelas, satu ruangan perpustakaan, satu ruangan majelis guru, satu laboratorium IPA, dan satu laboratorium Biologi. Terdapat dua ratus dua puluh sembilan siswa/siswi yang terdiri dari sembilan puluh tujuh siswa perempuan dan seratus tiga puluh dua siswa laki-laki. SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang dipimpin oleh Bapak Harmon Jaya S.Pd, adapun jumlah gurunya sebanyak tiga puluh delapan guru, enam guru bahasa Indonesia, petugas-petugas perpustakaan, dua orang penjaga sekolah, dan tiga orang operator. Adapun akreditasi yang dimiliki SMP Negeri 30 Muaro Jambi yaitu dengan predikat C, walaupun akreditasi sekolah masih C SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah menerapkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran seperti pendekatan berbasis saintifik dan pendekatan berbasis mikir yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga tercapailah tujuan pembelajaran tersebut.

4.2. Pembelajaran Teks Fabel dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa diharuskan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan pemahaman yang tepat agar guru dapat merumuskan masalah dalam pembelajaran tersebut dan siswa tidak terpaku hanya pada guru. Siswa diberikan kebebasan dalam berkreaitivitas agar mampu mengembangkan pikirannya dengan mencari informasi yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Seperti yang dijlaskan pendidik saat melakukan wawancara.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Menurut ibuk pendekatan saintifik untuk proses pembelajaran itu, kita harus menyiapkan dulu apa rumusan masalah yang akan kita temui atau yang sedang kita lakukan disaat proses pembelajaran”.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan pada penemuan konsep secara alamiah melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasi. Dengan demikian, melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran menulis teks, khususnya teks sastra seperti teks cerita fabel.

Teks Fabel sering disebut dengan cerita moral karena terdapat pesan yang berkaitan erat dengan moral, cerita fabel dapat menjadi salah satu sarana yang potensial untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang tidak baik. Dari pembelajaran teks fabel cocok untuk digunakan dengan metode pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Karena dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran

menulis teks cerita fabel memudahkan peserta didik menulis teks cerita fabel.

Seperti yang dijlaskan pendidik saat melakukan wawancara.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Sebenarnya kalo untuk pendekatan saintifik ini pada materi teks fabel ada perbedaannya tetapi tidak secara khusus karena saintifik ini bisa juga kita terapkan dengan proses mikir nah hanya saja perbedaannya disini kan nanti akhir dari saintifik ini ada rumusan masalah sementara kalo mikir itu kan prosesnya kan mengalami mencari informasi terus yang terakhir baru di persentasikan

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita fabel sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Karena dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita fabel memudahkan peserta didik menulis teks cerita fabel.

Saat pembelajaran akan dimulai pendidik terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan membantu kelancaran dalam proses belajar. Seperti yang dijlaskan pendidik saat melakukan wawancara berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Iya, jelas karena apa semua pembelajaran harus kita rencanakan dulu.

SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Dimana pendidik harus menyiapkan seluruh dari perangkat pembelajaran sesuai dengan yang digunakan. Perencanaan pembelajaran tersebut berisi perangkat pembelajaran sebagai instrumen pendidik sebelum melakukan pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembeajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan penilaian. Seperti yang dijlaskan pendidik saat melakukan wawancara berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Yang pertama jelas kita merancang RPP setelah itu kita siapkan media pembelajarannya setelah itu LKPD dan dilanjutkan dengan penilaian itu yang terakhir

Dalam penyusunan RPP pendidik merancang sesuai dengan panduan penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran SMP dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 dan berdasarkan kurikulum 2013. Merancang RPP pendidik harus berpusat kepada peserta didik dan harus mengetahui komponen-komponen yang akan tercantum di dalam RPP, adapun komponennya yaitu identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu . seperti yang dijelaskan pendidik pada wawancara berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP yang jelas kita tidak lari dari permendikbudnya komponen-komponen dalam RPP itu ada kompetensi inti, kompetensi dasar, setelah itu ada tujuan pembelajaran, indikator sampai ke metode dan juga kegiatan inti dan ada penilaiannya

Untuk membuat penilain pendidik harus menyesuaikan dengan point-point yang telah dirancanng, pendidik harus membuat sedemikian rupa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama pendidik sebagai berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Penilain pendekatan saintifik ini yang jelas harus dirincikan dideskripsi, kalau yang dicari oleh peserta didik itu ciri umum dari teks itu berarti kita harus membuat point-point deskripsi dari ciri umum itu baru kita nanti gunakan skornya, tidak hanya skor saja tetapi deskripsinya, jadi nanti itu kan ada yang semua benar dri ciri-ciri yang mereka jawab ada yang mungkin setengah menjawabnya, ada yang tidak sama sekali ya kan, mungkin itu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran teks fabel berbasis pendekatan saintifik pada kelas VII, saat pelaksanaan pembelajaran

terdapat lima sintak yang diteliti meliputi mengamati, menanya, mengumpul informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sesuai sintak sebagai berikut.

4.2.1. Mengamati

Pendidik menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks fabel, salah satu kegiatan pembelajarannya yaitu mengamati. Kegiatan mengamati disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan pendidik pada pembelajaran teks fabel, bentuk dari kegiatan mengamati secara luas peserta didik melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Seperti yang dijlaskan pendidik saat melakukan wawancara

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Yang jelas kalo untuk pembelajaran teks, khususnya teks fabel pertama yang jelas anak harus membaca dulu, nah dengan proses membaca itu sudah mengamati apa yang terjadi dari teks tersebut, nanti setelah peserta didik mengamati nanti baru disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada teks yang telah dibaca tadi”.

Hal tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah diamati oleh peneliti pada saat di lapangan, meliputi kegiatan Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati seperti membaca teks. Seperti yang dijlaskan pendidik saat melakukan wawancara

(14/02/22) menjelaskan bahwa ”Kalo untuk teks, contoh teks fabel kalo yang saya lakukan yang pertama peserta didik saya suruh membaca teks diberikan satu orang atau perindividu itu satu teks fabel mereka membaca nah kegiatan membaca itu sudah termasuk kegiatan mengamati”.

Kegiatan mengamati dapat terlaksana pada KD 3.11 mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, hal tersebut sesuai dengan analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

pendekatan saintifik pada materi teks fabel yang dibuat oleh pendidik yang tertera pada kegiatan pendahuluan pada point ketiga dan kegiatan inti pada point pertama bahwa pada kegiatan mengamati anak-anak diberikan contoh judul cerita fabel “Belalang sembah (Buku Kemendikbud RI Bahasa Indonesia Halaman 195) yang akan dibaca anak tersebut. Kegiatan tersebut termasuk kedalam pendekatan saintifik pada sintak mengamati.

4.2.2. Menanya

Dari kegiatan mengamati, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Kegiatan menanya dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut, pertanyaan tersebut tentu saja mengenai pembahasan yang sedang di bahas. Pada teks fabel biasanya peserta didik bertanya berkaitan dengan cerita yang telah disediakan. Seperti yang dijelaskan guru sebagai berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Yang jelas tidak boleh lari dari teks, kalo teks fabel ini, contoh teks cerita belalang sembah, berarti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus berdasarkan teks fabel belalang sembah tadi, tidak boleh dulu kita fokus pada pertanyaan dengan teks fabel dengan judul yang berbeda”.

Hal tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah diamati oleh peneliti pada saat di lapangan, meliputi kegiatan Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa, dan bagaimana. Hal tersebut juga dijelaskan pada wawancara berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Setelah mereka membaca teks kita bertanya kepada peserta didik itu apa informasi yang terdapat dari teks tersebut itu sebenarnya memancing peserta didik untuk menjawab iya kan. Nah kalo

mereka tau apa yang mereka baca dari teks itu tentu peserta didik pasti bisa menjawab apa informasi yang telah mereka baca dari teks tersebut”.

Dari hasil analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diketahui guru bertanya jawab tentang bentuk cerita fabel dalam kegiatan sehari-hari, hal tersebut bertujuan siswa lebih menyadari manfaat praktis untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau sendiri-sendiri setiap jenis teks memiliki fungsi yang saling berkaitan. Kegiatan tersebut terdapat pada kegiatan pendahuluan pada point kedua, dan point keempat. Di kegiatan inti juga ditemukan unsur menanya pada point kedua. Kegiatan tersebut termasuk kedalam pendekatan saintifik pada sintak menanya.

4.2.3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi oleh peserta didik berasal dari kelanjutan kegiatan bertanya, peserta didik harus mencari dan mengumpulkan informasi tentang materi yang dipelajari, menentukan struktur-struktur teks fabel, peserta didik tidak menunggu apa yang akan disampaikan guru. Kegiatan mengumpulkan informasi bisa dilakukan dengan cara membaca sumber belajar, mengamati, maupun bertanya. Informasi akan terkumpul apabila peserta didik telah melakukan kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan guru sebagai berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Dengan menentukan struktur teks fabel”.

Hal tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah diamati oleh peneliti pada saat di lapangan, meliputi kegiatan Memfasilitasi dan menyajikan

kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Hal tersebut juga dijelaskan pada wawancara berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “ Informasi dari teks itu kita tidak boleh lari dari KD, KD apa yang akan kita sampaikan, kalo KD identifikasi berarti mereka mengumpulkan informasi dari teks itu mereka harus identifikasi dulu teks yang telah mereka baca, misalnya informasi apa dari teks itu setelah itu ciri-ciri teks, jenis teks nya”

Dalam pembelajaran pendekatan saintifik mengenai teks fabel, peserta didik harus menggali informasi sesuai dengan materi yang telah diberi mengenai teks fabel. Hal tersebut sesuai dengan analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks fabel pendekatan saintifik pada kegiatan inti point ketiga. Kegiatan tersebut termasuk kedalam pendekatan saintifik pada sintak menanya.

4.2.4. Menalar

Dalam proses ini peserta didik diajak berkreasi menyelesaikan proses menalar sehingga mampu mengolah informasi yang telah didapat. Menalar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan menggunakan logika. Dalam materi teks fabel biasanya pendidik mengajak siswa menalar dengan keadaan lingkungan sekitar, kejadian sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pendidik berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “ Bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, biasanya kalau teks cerita fabel ini banyak pesan moral”.

Hal tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah diamati oleh peneliti pada saat di lapangan, meliputi Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan

bagi peserta didik untuk menalar atau mengasosiasikan data dari informasi yang dikumpulkan. Hal tersebut juga dijelaskan pada wawancara berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “ Kalo kegiatan menalar itu biasanya kita kaitkan dengan kebiasaan peserta didik sehari-hari karena apa kalau dari teks fabel ini banyak sekli pesan moral yang disampaikan dari cerita ini walaupun tokoh utamanya adalah binatang, nah karena apa siswa kalau tidak kita kaitkan dengan kehidupan dia sehari-hari agak lambat juga untuk mencerna apa pesan moral dari teks yang tealah dibaca”.

Pada kegiatan menalar memproses informasi yang telah dikumpulkan baik dari segi ciri umum teks fabel dan aspek kesastraannya. Hal tersebut sesuai dengan analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks fabel pendekatan saintifik pada kegiatan inti point kelima. Kegiatan tersebut termasuk kedalam pendekatan saintifik pada sintak mengumpulkan informasi.

4.2.5. Mengkomunikasikan

Tahap ini merupakan proses pembelajaran dimana pendidik mengkomunikasikan peserta didik melakukan tanggapan atau umpan balik pada materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran. Mengkomunikasikan beraarti menyalurkan ide ataupun pertanyaan. Proses ini dapat dilakukan dengan metode berkelompok, individu dengan menyampaikan hasil hasil baik secara tertulis atau secara lisan. Seperti yang dijelaskan pendidik sebagai berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Bisa dengan kerja kelompok, kalau peserta didik kita buat metode kelompok disana mereka akan saling berkomunikasi untuk mencari atau menganalisis tekas fabel yang telah mereka punya

Hal tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah diamati oleh peneliti pada saat di lapangan, meliputi Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan Pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Hal tersebut juga dijelaskan pada wawancara berikut.

(14/02/22) menjelaskan bahwa “Mengarahkan peserta didik untuk membangun mengembangkan jaringan dan berkomunikasi yang jelas menggunakan alat ya, sekarang kan alat yang sering digunakan oleh peserta didik kita ya android atau gawai atau HP tetapi jelas untuk tugas pasti kita mengarahkan dari grup mapelnya jadi jangan sampe nanti peserta didik kita salah untuk menggunakan alat komunikasi kek itu untuk proses pembelajaran

Pada tahap ini pendidik menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk menyajikan hasil temuannya atau memberikan pendapat yang telah didapat pada pembelajaran tersebut. Baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sesuai dengan analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks fabel pendekatan saintifik pada kegiatan inti point keenam. Kegiatan tersebut termasuk kedalam pendekatan saintifik pada sintak mengkomunikasikan.

Pada tahap evaluasi, pendidik meminta para peserta didik untuk menulis teks fabel, untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik memperoleh pembelajaran yang di pelajari.

Tabel 4.1

**Tabel Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro
Jambi**

Nama	Nilai	Optimalisasi Penilaian
Nuraini	90	Sudah Tercapai
Bara	80	Sudah Tercapai
Naila Nazifa	80	Sudah Tercapai
Mutiara Altafunisa	75	Sudah Tercapai
Syazwan Muayyat	75	Sudah Tercapai
Nimas Ayu. P	80	Sudah Tercapai

4.3. Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia materi teks fabel berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi Salah satu proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh Retno Maristika (2018) bahwa kegiatan mengamati berupa mengaitkan pengalaman belajarnya dengan kehidupan nyata begitu juga yang ditemukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran saintifik kegiatan mengamati dapat berupa pendidik memberikan teks kepada peserta didik agar peserta didik membaca dan memahami apa yang telah mereka temukan berdasarkan dengan pengalaman yang nyata.

Dalam penyusunan RPP pada KD 3.11 pendidik telah mencantumkan kompenen mengamati pada bagin kegiatan inti, yaitu mengamati teks fabel yang berjudul “Belalang Sembah” (Buku Kemendikbud RI Bahasa Indonesia halaman 198), kemudain peserta didik memberi instruksi kepada peserta didik untuk mengamati buku tersebut.

Setelah peserta didik melakukan kegiatan mengamati, selanjutnya peserta didik mulai melakukan kegiatan menanya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Retno Eka Sari (2019) bahwa terdapat kegiatan menanya berupa pendidik bertanya kepada peserta didik tentang teks fabel, begitupun dengan yang ditemukan peneliti pendidik memberi kesempatan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati berupa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk bertanya.

Untuk memancing peserta didik bertanya pendidik memberi penjelasan materi mengenai materi teks fabel kemudian meminta peserta didik untuk memahami pembelajaran tersebut dan mulai memberikan pertanyaan, beberapa dari peserta didik memberikan pertanyaan mereka.

Adapun pada kegiatan mengumpulkan informasi olah peserta didik berasal dari kelanjutan kegiatan bertanya, penelitian Jogi Hotmaria Panjaitan (2018) terdapat kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik secara individu. Peserta didik diminta mencari sumber lain, selain buku teks dan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik mencoba menyusun sebuah teks sesuai yang diberikan pendidik yakni menulis teks biografi, begitupun yang ditemukan peneliti bahwa peserta didik mengumpulkan informasi dengan membaca, mengamati, ataupun bertanya mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan ini dapat meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai materi yang sedang dibahas peserta didik mencoba menentukan unsur pembangun dari teks fabel

Kegiatan selanjutnya pendidik mengajak peserta didik melakukan kegiatan menalar. Peneliti menemukan bahwa pendidik mengajak peserta didik untuk menalar dengan lingkungan sekitar agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengolah informasi yang di dapat. Sesuai dengan penelitian oleh Retno Maristika (2018) berpendapat menalar merupakan proses berfikir yang logis dan aktif.

Kegiatan menalar yang dilakukan peserta didik sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat pada saat peserta didik menerima umpan balik yang diberikan pendidik, peserta didik terlihat aktif saat pendidik meminta untuk memperhatikan lingkungan sekitar

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah /;dipelajari, maka peserta didik memberikan umpan balik. Pendidik telah membagikan beberapa kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Sesuai dengan penelitian Jogi Hotmaria Panjaitan (2018) berpendapat bahwa kegiatan mengkomunikasi dilakukan dengan menmempresentasikan hasil kelompok dengan menyajikan teks biografi dalam bentuk tulisam, grafis, dan bentuk bagan.

Tahap ini sudah berjalan dengan baik, meskipun hanya perwakilan kelompok saja yang maju kedepan disebabkan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Setiap kelompok yang maju kelompok lain harus memberikan saran atau masukan kepada kelompok yang tampil.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pendidik sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dirancang. Pendekatan saintifik yang terdapat dalam RPP tersebut juga sudah terleksana secara keseluruhan. Hanya kendala waktu pembelajaran karena di SMP Negeri 30 Muaro Jambi sedang menerapkan PTM terbatas. Ditahap terakhir pembelajaran pendidik melakukan penilaian atas hasil kerja peserta didik, penelaian dilahat dari aspek pengetahuann dan keterampilan peserta didik. Peserta didik merupakan cerminan keberhasilan pendidik dalam menyampikan materi pembelajaran. Dari hasil evaluasi pendidik dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mendapatkan nilai diatas rata-rata.